

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Syahrina N Dewi

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

Email: syahrina.maladewi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance on financial performance with Corporate Social Responsibility (CSR) as an intervening variable. The population in this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, amounting to 430 companies. The number of samples used in this study 135 companies were obtained using purposive sampling. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis, simple regression analysis, multiple regression analysis and Path Analyze. Variables in this study: the dependent variable financial performance (ROA), the independent variable environmental performance (PROPER), CSR intervening variable. The results showed that the environmental performance variable had a positive effect on financial performance, the environmental performance variable had no effect on Corporate Social Responsibility (CSR), the Corporate Social Responsibility (CSR) variable had a positive effect on financial performance and the Corporate Social Responsibility (CSR) variable was unable to become an intervening variable the relationship between environmental performance and financial performance.

Keywords: *Financial performance, Environmental performance, Corporate Social Responsibility*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervensi. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 430 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 135 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan *purposivesampling*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi sederhana, analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Variable dalam penelitian ini: variabel dependen kinerja keuangan (ROA), variable independen kinerja lingkungan (PROPER), variable intervensi CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) tidak mampu menjadi variable intervensi antara hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Kinerja keuangan, Kinerja lingkungan, Corporate Sosial Responsibility*

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur memiliki dampak yang sangat banyak bagi lingkungan, misalnya perusahaan semen dalam mengeruk

batu kapurnya. Jika lingkungan sekitar yang digunakan untuk operasi perusahaan tidak dikelola dengan baik maka akan berbahaya bagi masyarakat. Masyarakat menginginkan

agar dampak tersebut dapat dikontrol karena dampak sosial yang ditimbulkan terhadap kehidupan masyarakat sangat besar. Pemerintah juga harus mulai memikirkan kebijakan ekonomi makronya terkait dengan pengelolaan lingkungan dan konservasi alam. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang telah dilaksanakan mulai tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup.

Mekanisme penilaian Proper terdiri dari: penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya yang dijabarkan dalam pengendalian pencemaran laut, pengelolaan limbah B3, pengendalian pencemaran udara, pengendalian pencemaran laut dan pelaksanaan AMDAL. Kinerja lingkungan perusahaan diukur menggunakan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk hitam. Melalui ini masyarakat akan lebih mudah mengetahui tingkat penataan pengelolaan pada perusahaan (Rakhiemah, 2009).

Perusahaan manufaktur yang dinilai Kementerian Lingkungan Hidup selama tahun 2016-2018 mengalami naik turun dalam pengelolaan lingkungannya. Ditahun 2018 masih banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berperingkat merah, diantaranya PT Mustika Ratu pada sektor kosmetik, PT KMI Wire and Cable pada sektor kabel dan masih ada beberapa perusahaan lainnya. Peringkat merah itu artinya masih banyak perusahaan tidak melakukan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan yang ada,

Sebagian perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dalam perusahaan. *Corporate sosial responsibility* (CSR) sebagai konsep akuntansi mengenai transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana transparansi yang diungkapkan tidak hanya informasi

keuangan perusahaan, tetapi juga berisi informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh praktik industri perusahaan tersebut (Rakhiemah, 2009).

Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Sebab perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik, secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, ini sesuai dengan pernyataan postulat teori legitimasi yang menyatakan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dan melaksanakan CSR akan memiliki kinerja keuangan yang baik juga.

Pandangan bahwa suatu perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan yang baik serta pengungkapan informasi perusahaan yang baik pula diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modal. Para investor tidak hanya melihat kinerja perusahaan dari segi keuangan saja tetapi kinerja lingkungan yang dilakukan pun perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan mendapat respon positif dari pelaku pasar. Pengungkapan CSR dapat dilakukan perusahaan melalui media laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Hal ini dilakukan untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Cahyani, 2016).

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2016, 2017 dan 2018, (2) perusahaan manufaktur yang melaporkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), (3) perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2016 – 2018.

Penelitian ini memiliki 3 variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Variable independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER. Program yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Rakhiemah, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* sesuai dengan penelitian Rachiemah (2009). Variabel Intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Sosial Responsibility* disini diukur menggunakan index CSR. Apabila pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan melalui CSR lebih besar dari pada pengaruh kinerja lingkungan ke kinerja keuangan secara langsung maka variabel CSR dapat diterima sebagai variabel intervening. Disini variabel intervening yang berupa CSR yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Pendekatan untuk menghitung CSR menggunakan index CSR.

Pengumpulan data adalah metode dokumenter karena data yang dikumpulkan berupa data yang diperoleh dari website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id, dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan analisis jalur.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji analisis deskriptif dilakukan terhadap data kinerja lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135 perusahaan. Variable independen dalam analisis deskriptif ini yaitu kinerja lingkungan yang diukur menggunakan rating PROPER yang disediakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menunjukkan rata-rata sampel berada pada skor 2.96 atau jika dikonversi berdasarkan kategori PROPER berada pada kriteria “biru”. Skor terendah adalah 2 yang berarti ada perusahaan sampel yang berada pada kriteria “merah” dalam masalah lingkungan yang berarti sangat kurang memperhatikan lingkungan, sedangkan nilai tertinggi yaitu 5 yang berarti memiliki kriteria “emas”, yang menunjukkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan.

Pengungkapan sosial (CSR) yang dilakukan menunjukkan rata-rata sebesar 0,4960. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mengungkapkan 49.6% dari total pengungkapan sebanyak 78 item. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang paling lengkap melaporkan yaitu PT Indofood CBP sebesar 0,77 dengan total pengungkapan 60 item dari 78 pengungkapan. Pengungkapan ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan yang paling sedikit melaporkan yaitu salah satunya PT Holcim Indonesia sebesar 0.27 dengan total pengungkapan 21 dari 78 pengungkapan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan rata-rata sebesar 7.6767. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel cenderung memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Kinerja keuangan terendah sebesar 20.80 yang dimiliki oleh PT Bentoel Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang kurang baik dan menunjukkan bahwa manajemen memiliki performa yang kurang baik dengan aktiva dan pengelolaannya. Kinerja keuangan tertinggi mencapai 50.00 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang investasi yang baik dan manajemen memiliki performa yang baik dalam mengelola aktiva.

Sebelum melakukan pengujian regresi untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara variable independen terhadap variable dependen maka perlu diadakannya pengujian asumsi klasik. Uji normalitas menggunakan *ujione-sample kolmogorov-smirnov*, dimana nilai *kolmogorofsmirnov* adalah 1,282 dengan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,062. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal, karena nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05.

Pengukuran multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor*. Hasil perhitungan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF dalam *collinearity statistiks*, dimana nilai dari *tolerance* memiliki nilai $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$.

Uji Durbin Watson digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi. Nilai DW sebesar 1.856. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai table dengan menggunakan *nsignifikansi 5%*, nilai d_U diperoleh sebesar 1,175 dan d_L sebesar 1,634. Karena nilai DW sebesar 1.856 lebih besar dari batas atas (d_U) 1,175 dan kurang dari $4 - 1,175(4 - d_U) = 2,285$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi baik positif maupun negative.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser karena hasilnya lebih akurat. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, hal tersebut dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya untuk semua variable independen diatas 0,05 atau 5%. Variabel kinerja lingkungan menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,444 dan variabel CSR menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,088 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, salah satunya PROPER maka *stakeholders* akan menilai perusahaan lebih baik dari perusahaan yang tidak mengikuti PROPER.

1. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

Kinerja lingkungan diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Adanya PROPER ini diharapkan agar perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri. Jika suatu perusahaan dalam mengikuti PROPER mendapat peringkat yang baik maka keberlangsungan perusahaan juga akan baik karena keberlangsungan suatu perusahaan juga tergantung dari *stakeholdernya* tidak hanya pada peningkatan kinerja keuangan saja. Namun, berdasarkan sampel yang diambil rata-rata perusahaan mendapatkan peringkat biru yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah peduli terhadap lingkungan. Pengujian parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,039. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi yang telah dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup mengenai kinerja lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini berarti PROPER yang diperoleh perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan baik yang dilihat dengan ROA.

2. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR

Hasil analisis model pertama menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal ini dapat dilihat dari uji parsial yang menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar 0,553. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki penilaian PROPER tinggi belum tentu mengungkapkan CSR tinggi pula. Hal ini disebabkan karena dalam penilaian CSR tidak hanya lingkungan saja yang dinilai

tetapi juga mengenai produk, kesejahteraan karyawan, dan kepedulian terhadap lingkungan luar perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai PROPER 3 (biru), nilai CSR tertinggi hanya mengungkapkan 45 item dari 78 item yang harus diungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab social di Indonesia masih rendah. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran perusahaan di Indonesia saat ini baru sampai pada batas memenuhi kewajiban yang bersifat *mandatory*, dalam artian perusahaan-perusahaan tersebut baru mengimplikasikan CSR pada katagori *social obligation*, yaitu implementasi CSR hanya sekedar memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh pemerintah dan ada kesan terpaksa (Susanto, 2003 dalam Rakhiemah, 2009). Hal ini sangat disayangkan karena dengan melakukan atau mengungkapkan CSR banyak manfaat yang diperoleh.

3. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terbukti dari besarnya taraf signifikansi yang berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,015. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai CSR tinggi akan berpengaruh terhadap kinerja keuangannya. Hasil ini sejalan dengan teori yang ada yaitu *triple bottom line (profit, people and planet)* maksudnya yaitu tujuan *Corporate Social Responsibility (CSR)* harus mampu meningkatkan laba perusahaan, mensejahterakan *stakeholder* sekaligus meningkatkan kualitas lingkungan (Titisari, 2009).

Perusahaan akan melaporkan tanggung jawab social yang telah dilakukan dalam *annual report* agar mendapatkan respon yang positif dari *stakeholder*. Para *stakeholder* khususnya masyarakat akan merasa senang jika perusahaan yang berada di lingkungan sekitarnya peduli terhadap lingkungan. Tanggung jawab social merupakan salah

satu cara perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial akan mendapatkan respon yang positif dan hal ini bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sebagai contoh jika suatu perusahaan memperlakukan karyawan secara istimewa atau memperhatikan karyawan dengan berbagai hal misalnya tunjangan atau promosi jabatan. Dengan adanya hal tersebut membuat para karyawan semangat dalam bekerja dan produksi akan meningkat, dengan meningkatnya produksi maka penjualanpun akan meningkat yang akan berimbas terhadap meningkatnya kinerja keuangan. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar juga akan mendapatkan respon yang baik. Misalnya perusahaan ikut andil dalam perbaikan lingkungan, program beasiswa, dan lain-lain. Dengan perusahaan melakukan hal tersebut maka citra perusahaan akan baik di mata masyarakat. Masyarakat akan merespon dengan cara membeli produk dari perusahaan tersebut dan hal ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui penjualan. Dengan meningkatnya penjualan maka kinerja keuangan menjadi baik dan hal ini akan menarik parainvestor untuk berinvestasi.

4. Pengaruh CSR dalam Memediasi Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi kinerja keuangan adalah kinerja lingkungan. Namun disini juga dilakukan pengujian apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat memediasi hubungan antara kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara tidak langsung *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara tidak langsung dapat mempengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dengan

kinerja keuangan perusahaan ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya t hitung yaitu 0,5505 yang lebih kecil dari t table yaitu 1,66, sehingga CSR tidak mampu menjadi variable intervening antara hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak mendukung saran Rakhiemah (2009) yang menduga bahwa pengungkapan CSR merupakan variable yang memediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mencapai kinerja lingkungan baik dengan peringkat PROPER tinggi tidak melakukan pengungkapan CSR dengan baik dan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, ini berbanding terbalik dengan Teori legitimasi menjelaskan bahwa dengan peringkat PROPER yang lebih baik, maka pengungkapan CSR juga lebih baik, dan pengungkapan CSR akan tercantum dalam *annual report* perusahaan yang

digunakan oleh public dalam menentukan keputusan investasi.

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan kesimpulan bahwa (1) kinerja lingkungan dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. (2) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap CSR. (3) CSR tidak mampu menjadi variable intervening antara hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Saran yang disampaikan adalah setiap perusahaan supaya melakukan kinerja lingkungan dan juga melakukan kegiatan CSR karena hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang. 23-26 Agustus.
- Al-Tuwajiri, dan Sulaiman. 2004. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance: A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environment Journal*. USA. 5-10.
- Cahyani. Bahri. 2016. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Ekonika*. Vol. 1, No. 2 hal 117-142.
- Daniri, Mas Achmad. 2008. Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
- Deegan. C. Rankin. M. 1996. The Materiality Of Environmental Information To Users Of Annual Report”. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. Vol. 10 NO. 4. Pp 562-583. Retrieved February. 2007. From Emerald Insight database
- Ghozali, I dan Chariri, A 2007. Teori Akuntansi. Semarang. Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira dan Dini Aprianti. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*, Vol. 5, No. 2, Hal 227 – 243 Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2016. Pedoman CSR Bidang Lingkungan. Menteri Negara Lingkungan Hidup.

- Kementerian Lingkungan Hidup. 2014. *Proper Periode 2013-2014 Edisi Pengumuman Proper*. Sekretariat Proper Kementerian Lingkungan Hidup.
- Permana, Virgiwan Aditya. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 1, Nomor 2.
- Raharja. 2011. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap CSR Disclosure*. *Jurnal Universitas Diponegoro*
- Rahiemah, Aldilla Noor. 2009. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility dan Kinerja Finansial*. Universitas Airlangga.
- Sembinging, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Tanggung jawab sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di BEJ*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Setyaningsih. 2016. *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai pemoderasi*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 4*.
- Sudaryanto. 2011. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Finansial Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Intervening*. Tesis. Universitas Diponegoro: Semarang
- Suharto, Edi. 2008. *Corporate Social Responsibility: What is and Benefits For Corporate*. www.policy.hu/suharto.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Titisari, Kartika Hendra. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan*. *Dinamika Manajemen*, Vol. 1, No. 1, November. Surakarta: FE UNIBA.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Kinerja dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.